

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut masih membutuhkan perhatian serius dari masyarakat Indonesia. Persentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013 dan 2018 mengalami peningkatan dari 25,9% menjadi 57,6%. Salah satu masalah gigi yang sering terjadi, gigi *impacted* dengan persentase penduduk yang menerima tindakan *odontectomi* sejumlah 0,3% (Riskesdas, 2018). Gigi *impacted* yang jalan erupsi normalnya terhalang, biasanya terhalang oleh gigi didekatnya atau jaringan patologis (Pedersen, 2016). Pada prinsipnya, masalah *impacted* timbul karena ketidaksesuaian antara ukuran serta bentuk gigi dan rahang (Siagian, 2013, *Cit.* Rahmawati, 2021).

Gigi *impacted* adalah suatu pertumbuhan gigi yang terhalang oleh jalan tumbuhnya gigi pada lengkung rahang karena terhambat oleh gigi sebelahnya atau terpendam oleh jaringan lunak. Gigi *impacted* terjadi pada gigi permanen yaitu gigi molar, gigi kaninus dan gigi premolar terutama lebih sering terjadi pada gigi molar ketiga rahang atas maupun rahang bawah disebabkan karena pertumbuhan yang tidak sesuai dengan posisi lengkung rahang. Gigi *impacted* lebih sering terjadi pada gigi molar tiga kemudian disusul dengan gigi kaninus (Ngurah, 2017). Prevalensi gigi *impacted* molar tiga menunjukkan bahwa gigi *impacted* molar tiga sudah cukup tinggi mencapai angka 96,56% (Kemenkes RI, 2022).

Tanda dan gejala gigi *impacted* dapat berupa inflamasi atau pembengkakan pada daerah sekitar gigi yang impaksi, gusi berwarna kemerahan pada daerah impaksi, gigi tetangga akan mengalami pengikisan atau resorpsi karena letak gigi impaksi yang tidak normal, rasa nyeri yang hebat di daerah gigi yang impaksi dan bisa menjalar sampai pelipis, bahkan impaksi dapat menimbulkan fraktur pada rahang. Rasa sakit yang menjalar sampai pelipis atau temporal disebabkan karena penekanan gigi pada N. Alveolaris Inferior disekitarnya. Penekanan pada nervus

tersebut dapat berakibat kepala menjadi terasa pusing sampai ke pelipis, dimana pusat dari N. Alveolaris Inferior tersebut berada di N. Trigemini. Dampak yang timbul apabila gigi impaksi tidak ditangani dapat berupa karies, infeksi pada jaringan keras maupun jaringan lunak sekitar, dan bahkan dapat berkembang menjadi kista atau tumor (Alfatekha, 2020).

Gigi *impacted* dapat diklasifikasikan oleh beberapa sumber yaitu, Winter, Pell & Gregory, American Dental Association of Oral Maxillofacial Surgeons, Killy & Key, Passi D, Asaami & Kasazaki, Tetsch & Walkner. Klasifikasi gigi impaksi molar ketiga yang paling sering digunakan untuk menilai dan memprediksi kesulitan dalam prosedur bedah adalah klasifikasi menurut Pell & Gregory dan Winter (Khojastepour dkk, 2019). Menurut Pell & Gregory, gigi impaksi molar ketiga menurut kedalaman dan hubungan terhadap permukaan oklusal molar kedua secara vertikal yaitu kelas A, B, C dan hubungan gigi impaksi dengan ramus mandibula secara horizontal yaitu kelas I, II dan III (Alfadil & Almajed, 2020). Winter mengklasifikasikan gigi impaksi molar ketiga berdasarkan angulasinya yaitu, vertikal, horizontal, mesioangular, distoangular, bukoangular dan linguoangular (Alfadil & Almajed, 2020).

Perawatan gigi *impacted* meliputi pemberian obat, *odontectomi* dan operkulektomi. *Odontectomi* merupakan suatu metode untuk melakukan pengambilan gigi dalam keadaan *impacted* dari soketnya dengan cara melakukan flap atau pembedahan dan melakukan suatu alveolektomi (Setiawan, 2015). Beragamnya kondisi gigi impaksi beserta jenis tindakan dan tata laksananya, sehingga memerlukan pengkajian dan penyetaraan untuk penegakan diagnosis, menentukan tata laksana, indikasi tindakan, teknik operasi serta prognosis dan komplikasinya berdasarkan bukti ilmu kedokteran gigi yang sah dan mutakhir. Pengkajian dan penyetaraan ini juga memerlukan koordinasi dengan disiplin ilmu kedokteran lain (THT-KL, radiologi, anestesi) sehingga dapat memberikan tata laksana gigi impaksi yang tepat dan komprehensif (Kemenkes RI, 2022).

Gigi *impacted* kebanyakan dilakukan dengan pencabutan operasi, yaitu gigi yang tumbuhnya tidak sempurna karena posisi miring atau terhalangan dengan jaringan periodontal dan atau tulang alveolar sehingga untuk mengambil gigi

tersebut harus membuka jaringan periodontal dan mungkin juga tulang alveolarnya. Kasus-kasus yang dapat dikerjakan di poli rawat jalan adalah Kasus *impacted* yang sederhana dan biasanya hanya satu gigi, sedangkan untuk yang dikerjakan diruang operasi adalah kasus *impacted* yang kompleks dan lebih dari satu.

Setiap individu menginginkan hidup sehat dalam setiap harinya terutama pada kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan merupakan kunci utama dalam diri kita sendiri. Prevalensi kelainan gigi dan mulut masih banyak ditemukan di lingkungan masyarakat dengan keluhan penyakit cukup tinggi (Anggow, dkk., 2017). Masyarakat memerlukan hidup sehat untuk mencegah timbulnya suatu penyakit. Mencegah timbulnya penyakit dengan cara masyarakat lebih peduli untuk menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut sejak dini dan yang terpenting adanya motivasi untuk sembuh (Sumanti, dkk., 2013, *Cit.* Oktapia, 2020).

Motivasi pasien diartikan sebagai dorongan dari dalam diri yang menyebabkan pasien tersebut berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk merawat kesehatan gigi dan mulut. Adanya motivasi tersebut maka akan berdampak positif dalam meningkatkan kooperatif dan kerjasama pasien dalam melakukan suatu prosedur. Timbulnya motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu komunikasi antara pasien dan dokter gigi, pelayanan kesehatan dan perilaku pasien itu sendiri (Herwanda, dkk., 2017). Kesehatan merupakan suatu kondisi yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial dan kondisi tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan motivasi, terutama motivasi pasien untuk sembuh dari suatu penyakit atau motivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut (Herwanda, dkk., 2017).

Pasien yang berkunjung ke Poli Bedah Mulut dikarenakan adanya keinginan pasien gigi *impacted* untuk sembuh total, hal-hal yang dapat menghalangi proses perawatan gigi *impacted* dari aspek motivasi yang salah satunya terkendala banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk perawatan gigi *impacted*. Pendapat dari (Notoatmodjo, 2017) yaitu motivasi berhubungan dengan hasrat, keinginan, dorongan dan tujuan. Penelitian Nurfadhilah (2017) diketahui bahwa ada kecenderungan hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang gigi *impacted* terhadap motivasi untuk berkunjung ke Poli Bedah Mulut dengan hasil tabulasi

silang yaitu sebanyak 31 responden (63%) dalam kriteria pengetahuan cukup dengan motivasi kuat.

Peneliti melakukan penelitian di ruang bedah mulut RSKGM FKG UI dan meneliti tentang motivasi pasien untuk dilakukan tindakan *odontectomi*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu motivasi pasien untuk dilakukan tindakan *odontectomi* sebanyak 10 pernyataan yang isinya menjelaskan tentang beberapa masalah tentang motivasi pasien yang menginginkan operasi gigi agar dapat mengembalikan fungsi pengunyahan dengan baik, tindakan operasi gigi karena keinginan diri sendiri, dan ingin melakukan operasi gigi paling belakang karena susah di bersihkan.

RSKGM FKG UI adalah institusi pelayanan kesehatan dan istitusi pendidikan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan dan masyarakat yang menyediakan pelayanan gawat darurat, rawat inap, dan rawat jalan. Rumah sakit khusus gigi dan mulut yang didirikan sebagai konsekuensi didirikannya pendidikan dokter gigi di universitas indonesia, oleh karena itu RSKGM FKG UI harus dapat menjadi rumah sakit pendidikan utama bagi institusi pendidikan dokter gigi di Universitas Indonesia. dalam bidang pelayanan kesehatan gigi dan mulut RSKGM FKG UI memberikan pelayanan yang bersifat spesialistik sesuai dengan yang ada di kedokteran gigi melalui rumah sakit khusus gigi dan mulut. Pelayanan di RSKGM FKG UI semakin hari semakin meningkat terutama di pelayanan ruang pavilliun khusus bagian bedah mulut. Data pasien yang datang ke RSKGM FKG UI ruang bedah mulut yang dilakukan tindakan *odontectomi* sebanyak 81 orang pada bulan Juni 2023. Semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat dalam mengatasi atau mencegah kelainan gigi *impacted*, maka akan semakin tinggi pula tindakan *odontectomi* dilakukan.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Skripsi “Hubungan Antara Kejadian Kasus Gigi *Impacted* Dengan Motivasi Pasien Untuk Dilakukan Tindakan *Odontectomi* Di RSKGM FKG UI Tahun 2023”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana hubungan antara kejadian kasus gigi *impacted* dengan motivasi pasien untuk dilakukan tindakan *odontectomi* di RSKGM FKG UI Tahun 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kejadian kasus gigi *impacted* dengan motivasi pasien untuk dilakukan tindakan *odontectomi* di RSKGM FKG UI Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.1.1 Mengetahui kejadian kasus gigi *impacted* pada pasien di RSKGM FKG UI Tahun 2023

1.3.1.2 Mengetahui motivasi pasien untuk dilakukan tindakan *odontectomi* di RSKGM FKG UI Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kasus gigi *impacted* dan memberikan informasi mengenai adanya pelayanan gigi dan mulut di RSKGM FKG UI.

1.4.2 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi tindakan *odontectomi* gigi *impacted* di RSKGM FKG UI ruang bedah mulut dan memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan penelitian deskriptif.

1.4.3 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penulisan Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kejadian Kasus Gigi *Impacted* Dengan Motivasi Pasien Untuk Dilakukan Tindakan *Odontectomi* Di RSKGM FKG UI Tahun 2023”. Penelitian ini mempunyai kemiripan lain yang menjadi bahan acuan dalam penulisan skripsi yaitu:

- 1.5.1 Penelitian Nurfadhilah (2017) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Gigi *Impacted* Terhadap Motivasi Untuk Berkunjung Ke Poli Bedah Mulut RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto”.
- 1.5.2 Penelitian Rajab, dkk (2019) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Impaksi Gigi Molar 3 Dengan Motivasi Odontektomi Di Klinik Gigi Dental Center Yogyakarta”.
- 1.5.3 Penelitian Deta, dkk (2019) dengan judul “Gambaran Kasus Gigi Impaksi Dan Tingkat Pengetahuan Pasien Penderita Gigi Impaksi Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”.